

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang memiliki keunggulan lebih jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati yang lain, yaitu memiliki produktivitas yang tinggi mencapai 4 ton ha⁻¹ Crude Palm Oil (CPO), umur ekonomis yang panjang dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Minyak kelapa sawit juga merupakan bahan baku pembuatan bahan pangan maupun non pangan, dan bahan bakar yang dapat diperbaharui (Budiargo, dkk., 2015).

Peningkatan produktivitas menjadi alternatif untuk mengembangkan produksi kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas kelapa sawit dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi sanitasi tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, konservasi tanah, penunasan, pengambilan contoh daun dan pemupukan (Herdiansah & Lontoh, 2018).

Kelapa sawit termasuk tanaman yang menghasilkan biomassa yang banyak seperti pelepah, daun, tandan kosong, bagian dari buah sawit yang selalu terambil pada saat perawatan tanaman maupun saat panen. Penyerapan unsur hara dari dalam tanah untuk pembentukan biomassa tersebut sangat tinggi. Kemampuan lahan untuk menyediakan unsur hara secara terus menerus untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangat terbatas. Oleh karena itu, tanaman kelapa sawit yang menghasilkan (TM) perlu dipelihara secara berkala untuk mendapatkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang tinggi. Salah satu pemeliharaan kelapa sawit adalah pemupukan dalam hal ini pupuk anorganik. Pupuk anorganik terdiri atas unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan unsur hara mikro (B, Cu, Fe, Mn, Zn, dan Mo) (Matana & Mashud, 2017).

Unsur hara makro adalah unsur hara yang harus terpenuhi atau dibutuhkan tanaman dalam jumlah banyak, unsur hara mikro adalah unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah sedikit namun sangat berpengaruh terhadap tanaman. Untuk menunjang pertumbuhan tanaman agar dapat

menghasilkan buah sawit yang berkualitas dan produksi yang maksimal harus dilakukan penambahan unsur hara pada tanah agar cukup tersedia pada tanaman dengan melakukan pemupukan (Aprilia, 2020).

Pemupukan dapat diartikan sebagai pemberian bahan organik maupun bahan non organik untuk mengganti kehilangan unsur hara di dalam tanah dan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga produktivitas tanaman meningkat. Dengan kata lain pemupukan adalah tindakan mengaplikasikan pupuk pada tanaman (Mansyur, dkk., 2021).

Tercapainya produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal dan kualitas minyak yang baik merupakan tujuan dari pemupukan pada tanaman kelapa sawit. Kekurangan satu diantara unsur hara akan menyebabkan tanaman menunjukkan gejala defisiensi dan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan vegetatif serta penurunan produksi tanaman (Saputra, dkk., 2018).

Oleh karena itu, kajian tentang korelasi dan regresi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan pupuk yang diberikan terhadap produksi yang telah dicapai di Divisi II PT. Mananjung Hayak. Mengingat bahwa PT. Mananjung Hayak merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit yang terletak di daerah Kotawaringin Timur. Perusahaan ini berdiri diatas tanah gambut dan tergolong masam, sehingga pemupukan di daerah tersebut sangat berpengaruh pada produksi tanaman kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana korelasi antara pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak, Kalimantan tengah?
- b. Seberapa besar pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. mananjung Hayak, Kalimantan Tengah?
- c. Bagaimana persamaan regresi antara pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak, Kalimantan tengah?

1.3 Tujuan Kegiatan Ilmiah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui korelasi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak Kalimantan tengah
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.
- c. Mengetahui persamaan regresi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak, Kalimantan tengah.

1.4 Manfaat Kegiatan

Hasil dari kegiatan ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

- a. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman saat melaksanakan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit khususnya mengenai pemupukan.
- b. Bagi Masyarakat
Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi tanaman kelapa sawit yang ada di lahan gambut PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah
- c. Bagi PT. Mananjung Hayak
Sabagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.